

ENTREPRENEURSHIP REMAJA KOLOMAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fahrurrozi^{1*}, Ainol Yakin², Nurul Farian³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura

^{1*}sahabatululbab@gmail.com, ²1234ainolyakin@gmail.com, ³nurulfarian5@gmail.com

ABSTRAK

Entrepreneur atau kewirausahaan saat ini menjadi perbincangan yang sangat menarik, hal ini tidak lepas dari kondisi dunia yang dilanda pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak pekerja yang di PHK dari pekerjaannya. Pandemi COVID-19 adalah: yang pertama memberikan semangat kewirausahaan bagi generasi muda di tengah pandemi. Kedua, memberikan sosialisasi tentang produk atau jasa yang bisa mereka buat dan cara memasarkannya kepada konsumen. melalui media online dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam pendampingan kewirausahaan pemuda desa adalah dengan cara workshop, mengundang pakar yang dapat memberikan materi sesuai kebutuhan terkait bagaimana produk dibuat, hingga sampai ke konsumen melalui metode pemasaran online hingga metode pembayaran melalui pembayaran online. Setelah itu, peserta diajak untuk bertanya terkait permasalahan yang mereka hadapi di era pandemi. Dan juga di akhir workshop para peserta didemonstrasikan untuk membuat produk atau jasa: dari proses awal pembuatan prototype hingga produksi produk secara massal. Pihak-pihak yang terlibat dalam sosialisasi kewirausahaan kepada pemuda masjid adalah seluruh pemuda dan pemudi yang masih belum menikah atau bisa dikatakan termasuk dalam kategori remaja, takmir masjid, dan dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Madura Pamekasan. Sasaran atau sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah generasi muda yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha sehingga memiliki multiplayer effect yang besar dalam menciptakan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan bisnis yang belum tergalai secara maksimal.

Kata kunci: remaja masjid, kewirausahaan

ABSTRACT

Entrepreneur or entrepreneurship is currently a very interesting discussion, this cannot be separated from the world conditions hit by the COVID-19 pandemic which resulted in many workers being laid off from their jobs. The objectives of the research on youth mentoring for mosque youth during the COVID-19 pandemic are: the first is to provide an entrepreneurial spirit for youth in the midst of a pandemic. The second is to provide socialization about products or services they can make and how to market them to consumers. through online media and so on. The method used in mentoring village youth entrepreneurship is by way of workshops, we invite ministers who can provide materials according to their needs related to how the product is made, until it reaches consumers through online marketing methods to payment methods via online payments. After that, participants were invited to ask questions related to the problems they faced in the pandemic era. And also at the end of the workshop participants were demonstrated to make products or services: from the initial process of making prototypes to mass production of products. The parties involved in the socialization of entrepreneurship to mosque youth are all young men and women who are still unmarried or can be said to be included in the category of

teenagers, mosque takmirs, and lecturers of the Islamic economics and business faculty of IAIN Madura Pamekasan. The main target or goal in this entrepreneurship training activity is the young generation who have great potential to develop businesses so that they have a large multiplayer effect in creating new jobs. There are many potential creative ideas for running a business that have not been explored optimally.

Keywords: *mosque youth, entrepreneurship*

A. LATAR BELAKANG

Lulusan perguruan tinggi tidaklah menjamin untuk segera dapat pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya terlebih pada saat ini, sehingga perguruan tinggi hanya bisa mencetak pengangguran dari pada mahasiswa yang siap kerja. Katagori siap kerja seharusnya tidak di dikotomi oleh *mindset* kewajiban bekerja pada perusahaan akan tetapi lebih pada usaha agar lulusan perguruan tinggi bisa membuat lapangan pekerjaan terutama program studi ekonomi dan bisnis, hal inilah yang disebut dengan mental jiwa kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Rendahnya jiwa entrepreneur dikalangan pemuda harusnya menjadi masalah yang harus segera diselesaikan hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan sudah memungkinkan lagi untuk menampung seluruh lulusan perguruan tinggi. *Entrepreneur* atau kewirausahaan saat ini pembahasan yang sangat menarik hal ini tidak lepas dari kondisi dunia yang dilanda pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang di berhentikan dari pekerjaanya. Adanya pandemic covid-19 membuat masyarakat yang awalnya tidak begitu memperhatikan bisnis mandiri ini menjadi primadona dan berlomba-lomba untuk berwirausaha. Menumbuhkan jiwa wirausaha haruslah merata pada semua kalangan baik kalangan para pemilik uang maupun kalangan yang punya keterbatasan uang, tidak hanya bagi kalangan yang berpendidikan tinggi tapi juga harus menyisir pada kalangan yang berpendidikan rendah baik itu pendidikan formal dan non formal (Yusuf, 2016).

Pendidikan informal yang selama ini berlangsung sudah dirasa kurang efektif dan efisien baik bagi anak didik maupun maupun pendidik sehingga perlu peningkatan. Bagi anak didik, masyarakat yang kompleks memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan akan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui Keterampilan baca, tulis dan berhitung serta memahami lambang-lambang *digit* dan *icon* lainnya menjadi mutlak, yang kurang bisa dipenuhi oleh pendidikan informal. Demikian juga akan kebutuhan akan keterampilan yang memudahkan, orang bergerak dalam jenjang dan jangkauan pekerjaan serta penghidupan yang lebih luas, menyebabkan pendidikan in formal harus mengalami perubahan dan peningkatan (Sari & Rahayu, 2020).

Kewirausahaan didefinisikan oleh Robert d. Hirsich, dkk merupakan sebuah hal yang dapat membuat tambahan kekayaan yang dilakukan dengan proses yang dinamis dimana kekayaan tersebut dilakukan oleh perseorangan yang menanggung resiko modal, waktu, dan komitmen karir dalam menghasilkan barang dan atau jasa. Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai sebuah proses pembuatan nilai yang baru dengan cara melakukan upaya-upaya yang diperlukan dan dengan menanggung segala hal yang berbentuk waktu, resiko keuangan, fisik serta resiko social dengan harapan mendapatkan imbalan berupa moneter dan kepuasan (Siregar & Efni, 2022). Sedangkan menurut Gitosardjono seorang wirausaha diartikan sebagai orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kekuatan yang diampu oleh individu untuk memperhatikan dan member penilaian terhadap kesempatan usaha serta menyatukan sumber daya yang dibutuhkan untuk menentukan tindakan yang benar serta berusaha mencari keuntungan dalam rangka mencapai kesuksesan (Gitosardjono, 2013).

Menurut W. Zimmerer et al, manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut (Saragih, 2017):

1. Peluang kebebasan berkarya.
2. Peluang memberikan ruang perubahan.
3. Peluang kebebasan berkreasi dalam rangka menggali potensi diri.
4. Peluang mencari keuntungan optimal.
5. Peluang mendapatkan pengakuan dan berperan aktif di masyarakat.
6. Peluang mengekspresikan pekerjaan yang disenangi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat kewirausahaan yang adalah untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya selain itu juga untuk memberi peluang melakukan perubahan yang positif, berubah menjadi Pribadi pantang menyerah (tangguh) adalah sebutan bagi pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menyimpannya.

Dunia bisnis adalah dunia yang membutuhkan *passion* yang kuat, tidak hanya impian, tidak hanya modal, dan tidak hanya harapan sukses ketika melihat orang lain yang sudah sukses terlebih dahulu. Jadi pertimbangkanlah kenapa kita harus menjadi wiras swasta atau wirausaha (Sumarno et al., 2018).

Jiwa entrepreneur bisa diusahakan dengan cara pendidikan dan pelatihan, hal ini dimaksudkan agar para remaja-remaja penerus bangsa ini siap berkompetensi dengan masyarakat lainnya. Dimensi kompetensi kewirausahaan diantaranya Kompetensi Peluang, Kompetensi Konseptual, dan Kompetensi Strateg (Maryati, 2012), jadi yang dimaksud dengan kompetensi diatas terdiri dari sebelas indikator, meliputi: (1) keterampilan teknis, (2) pembuatan dan pengambilan keputusan, (3) kemampuan pengorganisasian, (4) manajemen pemasaran dan keuangan, (5) berani mengambil resiko, (6) kreatif dan inovatif, (7) berorientasi ke masa depan, (8) kemampuan menangkap peluang usaha (Husna, 2017).

Menurut Sumarno pengertian peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang ada dan bisa dimanfaatkan untuk memperoleh sebuah keuntungan bagi seseorang atau wirausaha (Sumarno et al., 2018). Peluang usaha bisa muncul dari mana-mana. Baik muncul dari diri sendiri melalui intuisi maupun melalui hasil pencarian ide yang dilakukan secara sengaja, maupun muncul sebagai respon terhadap faktor di luar diri tawaran, lokasi strategis, permintaan pasar, bahan baku melimpah, dan sebagainya. Misalkan, dalam mencari peluang usaha ide bisnis sering kali muncul dalam kepala. Namun, apakah ide bisnis yang muncul ini adalah ide bisnis kreatif dan inovatif yang nantinya bisa diterima pasar. Belum tentu. Untuk itulah pendampingan kewirausahaan hadir untuk memberikan pengetahuan tentang cara menemukan ide bisnis kreatif dan inovatif yang tentunya dibutuhkan pasar.

Untuk menghadapi persaingan ketat tersebut diperlukan kreatifitas dan inovasi dalam membangun dan mengelola sebuah usaha. Para pelaku usaha yang ingin bertahan atau berkembang harus kreatif dan berinovasi, jika tidak maka cepat atau lambat mereka pasti akan tersingkir dari dunia bisnisnya (Husna, 2017). Calon-calon wirausahawan pun harus benar-benar siap dan mampu menangkap peluang usaha yang tepat, karena jika mereka salah sasaran maka bukan untung yang didapat malah buntung. Berdasarkan situasi dan kondisi dunia bisnis saat ini maka para calon wirausahawan atau calon pengusaha harus memiliki modal dan kompetensi yang cukup untuk membuka sebuah usaha. Modal tidak hanya sekedar uang banyak, kreativitas dan inovasi juga merupakan modal dasar yang harus dimiliki para calon usaha (Virdianasari, 2021).

Dalam hal memanfaatkan peluang, seorang wiraswastawan dituntut untuk selalu memiliki sikap kreatif dan inovatif. Kreatif pada dasarnya adalah bagaimana menghadirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya belum ada untuk dipergunakan. Dalam prakteknya ide kreatif dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung. Kreativitas merupakan usaha memikirkan sesuatu atau kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sementara inovasi merupakan suatu proses untuk menemukan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru kedalam situasi kondisi yang belum ada dan belum dipikirkan sebelumnya. Dengan kata lain, inovasi adalah bagaimana memikirkan dan melakukan sesuatu yang baru yang dapat menambah atau menciptakan nilai-nilai manfaat, baik secara social maupun secara ekonomik. Walaupun dalam penulisan dan pengucapan kata kreatif dan inovatif sering beriringan, akan tetapi hal itu tidak menunjukkan kesamaan artinya.

Kreativitas merujuk kepada pembentukan ide-ide baru, sementara inovasi adalah upaya untuk menghasilkan uang dengan menggunakan ide-ide baru tersebut, jika ingin berhasil dalam berbisnis, seorang wirausaha harus bisa menggabungkan sifat keduanya yakni bersikap kreatif dan berpikir inovatif di tengah tengah persaingan (Virdianasari, 2021). Persaingan bisnis saat ini semakin ketat seiring dengan cepatnya arus perubahan informasi dan teknologi dalam era persaingan global. Dalam situasi sekarang ini tidak ada cara yang baik untuk bertahan dan memenangkan persaingan kecuali dengan membangun dan

mengembangkan sikap kreatif dan inovatif. Hanya dengan bersikap kreatif dan inovatif, kita akan menjadi "berbeda" dibanding yang lain, menjadi unik sehingga berpotensi untuk menjadi pemenang (*champion*) dalam setiap persaingan. Setiap orang pada dasarnya memiliki sikap kreatif dan inovatif, akan tetapi tidak semua orang bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatifnya tersebut secara maksimal. Untuk bisa mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh, tekun, konsisten, dan penuh dedikasi yang tinggi. Dalam mengembangkan sikap kreatif dan inovatif harus dibarengi dengan usaha mentoring dan triggering dari para praktisi dan pelaku bisnis yang lebih dulu sukses dengan pengalaman kegagalan demi kegagalan yang dialami sebelumnya (A Pratama, A Sadikin, 2021). Kalau kita lihat banyak contoh seorang wirausahawan yang awalnya mengalami kegagalan namun dirinya mampu untuk bangkit kembali meninggalkan rasa bersalah dan bergerak untuk maju, pemuda inilah yang nantinya akan menjadi sukses karena mereka memiliki keyakinan dalam jiwanya.

Menurut Kurniawan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausahaan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang pendidikan/pengetahuan. Lingkungan dalam dunia usaha (kewiraswastaan) hendaknya lingkungan yang ramah yaitu lingkungan yang mendorong penciptaan usaha baru dengan kemudahan permodalan, tersedianya insentif untuk memulai usaha, infrastruktur yang mendukung dan efisien sehingga secara khusus ditujukan untuk dapat menyebabkan peningkatan kewiraswastaan yang signifikan (Maulana et al., 2020).

Remaja koloman merupakan istilah yang digunakan oleh sekelompok pemuda dimana kegiatan pertama dan utamanya adalah pengembangan spiritual. Seiring dengan perkembangan zaman remaja koloman menambah wawasan keilmuannya tidak hanya pada sisi spiritual saja akan tetapi merembet pada keinginan untuk berwirausaha. Remaja koloman ini berada di desa Bunder kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang berdiri sejak tahun 1990 an, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dijadwal sesuai dengan banyaknya anggota dimana pada saat dilakukan pengabdian ini berjumlah 30 anggota yang semuanya terdiridari para remaja putera dan puteri. Kegiatannya adalah mengaji dan sholawatan. Dilaksanakannya pengabdian pada remaja koloman ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga nantinya diharapkan bisa diaplikasikan dihari-hari berikutnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Tarbiyatul Banin. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat mengingat kegiatan ini berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Materi dalam kegiatan ini adalah pendampingan kewirausahaan remaja masjid oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk

menjalankan usaha yang belum tergal dengan optimal. Pemaparan materi pelatihan pendampingan usaha dan penanggulangan masalah pengangguran telah dilakukan oleh pemerintah dengan mencanangkan gerakan kewirausahaan. Gerakan kewirausahaan ini akan berhasil jika tidak hanya menggarap aspek teori/konseptual saja, yaitu berupa penjabaran teori berwirausaha, tetapi juga harus diikuti langkah nyata. Penjabaran teori ke ranah nyata perlu dilakukan.

Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah Remaja Masjid Tarbiyatul Banin yang mempunyai potensi besar untuk mengembangkan usaha sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergal dengan optimal. Dengan adanya kegiatan pengembangan usaha ini, diharapkan dapat mendorong semangat para remaja masjid untuk menggali ide-ide usaha kreatif sejak usia muda dan segera dapat mengimplementasikannya dalam suatu rintisan usaha nyata. Tumbuhnya banyak usaha baru di kalangan remaja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat finansial dan non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha, sedangkan manfaat nonfinansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup, menjauhkan diri dari pergaulan yang salah, dan pemanfaatan waktu dalam kegiatan yang positif dan produktif.

Prioritas masalah yang telah disepakati bersama dengan kelompok mitra, metode pendekatan pemecahan masalah serta partisipasi mitra nampak pada tabel 2 berikut:

Tabel1. Metode Pemecahan Masalah dan Partisipasi Mitra

Aspek	Metode	Partisipasi
Aspek Pengetahuan	1. Peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi untuk pengembangan usaha. 2. Memberikan pengetahuan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan <i>skill</i> dalam mengelolau saha	Menyediakan tempat pelatihan dan membantu pelaksanaan kegiatan
Aspek skill	Peserta diberikan penugasan membuat konten pemasaran menggunakan <i>marketing</i> dan pembuatan laporan keuangan.	Menyediakan tempat pelatihan dan teknologi yang diperlukan
Attitude	Peserta melakukan presentasi dan diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pengembangan bisnis yang	Menyediakan tempat pelatihan.

	sudah dilakukan yang meliputi aspek pemasaran dan keuangan.	
--	---	--

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan usaha

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha telah berjalan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga Tarbiyatul Banin. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat mengingat kegiatan ini berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Pemateri dalam kegiatan ini adalah pendampingan kewirausahaan remaja masjid oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Gambar 1. Pelatihan Kewirausahaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha yang belum tergali dengan optimal. Pemaparan materi Pelatihan pendampingan usaha Penanggulangan masalah pengangguran telah dilakukan oleh pemerintah dengan mencanangkan gerakan kewirausahaan. Gerakan kewirausahaan ini akan berhasil jika tidak hanya menggarap aspek teori/konseptual saja, yaitu berupa penjabaran teori berwirausaha, tetapi juga harus diikuti langkah nyata. Penjabaran teori ke ranah nyata perlu dilakukan (Yusri et al., 2022).

Pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu menjabarkan kewirausahaan dalam ranah teori/konseptual sampai melahirkan ide bisnis baru dan menjalankannya. Penjabaran teori berwirausaha menjadi ranah praktis yang memerlukan penguatan cukup untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dalam berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan setiap pribadi sanggup mengaktualisasikan potensi terbaiknya dan dapat menciptakan

kehidupan yang lebih baik, bernilai, dan berkualitas bagi dirinya sendiri dan masyarakat luas.

Dalam penjabaran tersebut, diperlukan motivasi dan pemberian contoh yang nyata kepada calon pelaku usaha agar mempunyai semangat yang tinggi untuk usaha baru dan menjalankan usaha baru tersebut. Salah satu kunci sukses memulai usaha adalah adanya kemampuan menuangkan ide-ide atau gagasan cemerlang yang kreatif dan inovatif dan mempunyai nilai ekonomi/komersial tinggi kedalam sebuah *business plan* atau perencanaan bisnis yang matang dan realistis. Apapun jenis usaha yang akan kita jalankan. Lebih-lebih jika ditindaklanjuti dengan menuangkan ide-ide tersebut dalam tulisan sehingga dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak lain.

Sementara dengan perencanaan bisnis yang baik akan menjadikan peluang sukses bisnis kita semakin tinggi. Perencanaan bisnis yang baik sendiri adalah sebuah proses, bukan hanya sekedar perencanaan. Perencanaan bisnis yang baik indikatornya antara lain: Sederhana (mengandung kemudahan dan kepraktisan) untuk dilaksanakan; Spesifik (konkrit, terukur, spesifik dalam waktu, personalianya dan anggarannya); Realistik (realistik dalam tujuan, anggaran maupun target pencapaian waktunya) dan Komplit atau lengkap semua elemennya (Hendiarto & Buana, 2018).

2. Pengembangan Wirausaha Remaja Masjid Tarbiyatul Banin

Kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Nsafé et al., 2021). Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah baru, perbaikan produk barang dan jasa yang ada, dan penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchise*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah resiko.

Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Usaha yang telah dijalankan oleh anggota remaja Masjid Tarbiyatul Banin sangat potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pada rangkaian kegiatan pendampingan kewirausahaan ini diberikan kegiatan pembuatan produk, konten promosi yang bertujuan untuk mengembangkan usaha. Kegiatan ini telah berjalan lancar dan masing-masing peserta telah berhasil membuat konten untuk usaha mereka.

Usaha-usaha yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan sangat layak untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diberikan insentif untuk pengembangan usaha dalam bentuk membuat usaha baru, membuat laporan keuangan sederhana, serta forum diskusi bareng secara *daring* untuk pengembangan usaha.

Gambar 3. Suasana Diskusi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Metode yang digunakan berbentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa tutorial, penugasan mandiri, presentasi, dan diskusi.

1. Tutorial

Peserta diberikan motivasi agar memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, mengubah paradigma berpikir menjadi seorang *entrepreneur* dan memberikan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* kewirausahaan peserta pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan dasar-dasar membuat *e-marketing* dan pembuatan laporan keuangan.

2. Penugasan Mandiri

Peserta diberikan penugasan membuat konten *e-marketing* dan keuangan. Kegiatan ini diselenggarakan secara mandiri oleh peserta berdasarkan teori yang telah diperoleh peserta pada sesi tutorial sebelumnya. *E-market* didefinisikan sebagai suatu tempat atau arena di dunia maya dimana calon pembeli saling bertemu untuk melakukan transaksi secara elektronik melalui medium internet. Sebenarnya *e-market* adalah salah satu bentuk dari *e-commerce* (Arianto, 2020).

3. Presentasi dan Diskusi Peserta.

Pelatih member kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan pengembangan bisnis yang dilakukan yang meliputi aspek pemasaran dan keuangan.

Evaluasi pelaksanaan dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu:

1. Aspek *knowledge* (pengetahuan) yaitu berdasarkan pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan manajemen usaha;
2. Aspek *skill* (keterampilan) berkaitan dengan kemampuan dalam pembuatan konten pemasaran dan pencatatan keuangan;
3. Aspek *attitude* (sikap) berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan dalam komunikasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan usaha telah berjalan lancar. Kegiatan ini berlangsung di Masjid Tarbiyatul Banin. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat mengingat kegiatan ini berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Pemateri dalam kegiatan ini adalah pendampingan remaja masjid oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Madura.

Dari hasil pendampingan tersebut ada beberapa tahapan yang direalisasikan yang pertama Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan usaha, Pengembangan Usaha, dan Pengembangan Wirausaha Remaja Masjid Tarbiyatul Banin.

Sasaran utama dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan usaha sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usahayangbelum tergalil dengan optimal. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama dengan beberapa pihak serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- A Pratama, A Sadikin, L. S. (2021). Model Pemberdayaan Kewirausahaan Mandiri Masyarakat Community Entrepreneurship Empowerment Model during the Covid-19 Pandemic: A Literature Review. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(September), 99–113.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM digital di masa pandemi covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247.
- Gitosardjono, S. S. (2013). *Wirausaha berbasis Islam & kebudayaan*. Pustaka Bisnis Indonesia.
- Hendiarto, R. S., & Buana, D. M. A. (2018). Studi Literatur: Kajian Keuangan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 11(2), 72–80.
- Husna, A. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks

Indonesia. *The 6th University Research Colloquium, September, 1–11*.
<https://www.researchgate.net/publication/319622826>

- Maryati, W. (2012). Peran Perguruan Tinggi dalam Pemberdayaan Entrepreneurship untuk Mengembangkan Wirausahawan Kecil Menghadapi Persaingan Global. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/144>
- Maulana, F., Rizal, M., & Arifianti, R. (2020). Tinjauan Literatur Kompetensi Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm). *Majalah Bisnis & IPTEK*, 13(2), 93–106. <https://doi.org/10.55208/bistek.v13i2.212>
- Nsafe, E., No, V., Azizah, P. N., Syafiudinnur, R., & Puspaningtyas, M. (2021). Penerapan Wawasan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Wirausahawan Muda. *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance*, 1(11), 105–111.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif ,. *Jurnal Kewirausahaan*, 3, 27.
- Sari, B., & Rahayu, M. (2020). Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 23.
- Siregar, N., & Efni, N. (2022). *Pola Pikir Kewirausahaan*. 4(4), 5668–5673.
- Sumarno, S., Gimin, G., Haryana, G., & Saryono, S. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p171-186>
- Virdianasari, N. M. A. (2021). ANALISIS PENGARUH KREATIF DAN INOVATIF DI DUNIA BISNIS KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 1(1), 37–47.
- Yusri, A., Tirmidzi, A., Riyadi, D. S., & Yunus, B. M. (2022). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Al-Qur`an: Menuju Kewirausahaan Sosial melalui Badan Usaha Milik Desa. *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 9–16.
- Yusuf, A. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* - Google Books. Prenada Media Group.
https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman_Strategi_Bisnis_Ke_wirausahaan/JdxDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisa+usaha+melalui+SWOT&printsec=frontcover